

Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habitiasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Malang

Putri Ayu Dwi Nabila

Universitas Muhammadiyah Malang

Email : putriayudwinabila@gmail.com

M. Nurul Humaidi

Universitas Muhammadiyah Malang

Email : mnhumaidi@umm.ac.id

Fahrudin Mukhlis

Universitas Muhammadiyah Malang

Email : fahrudin@umm.ac.id

DOI : 10.32528/tarlim.v6i2.847

Track:

Received:

2023-07-24

Final Revision:

2023-09-05

Available online:

2023-09-25

Corresponding

Author:

Putri Ayu Dwi Nabila

putriayudwinabila@gmail.com

[m](#)

Abstrak, Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu guna memahami serta mengetahui proses pembinaan karakter cinta tanah air dengan cara pembiasaan (habitiasi). Pada penguatan karakter cinta tanah air, seluruh peserta didik harus mempunyai karakter cinta tanah air. Pembinaan karakter cinta tanah air ini bertujuan sebagai usaha dalam melakukan pencegahan dari menurunnya rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui habitiasi dalam penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti: upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, jum'at bersih ekstrakurikuler. Metode pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini. Data yang dilaksanakan dengan cara teknik observasi dengan melihat bagaimana kegiatan yang dilakukan di sekolah, selanjutnya melakukan wawancara di sekolah bertempat di kantor guru, dan dokumentasi. Data yang diambil melalui wawancara berupa *voice note*, catatan wawancara. Hasil dari penelitian gambaran dan wawancara di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Malang yaitu bahwa program kegiatan habitiasi atau bisa disebut juga pembiasaan dengan dikuatkan Teori Bandura yang dilaksanakan dalam sehari-hari sudah berjalan dengan baik, hanya terkendala 10% peserta didik yang tidak berperilaku baik dan tidak bersungguh-sungguh, hal tersebut guru tetap memantau dan memberikan arahan secara baik karena guru seseorang utama yang mengawasi dan membimbing peserta didik.

Kata Kunci: Pembinaan karakter, Habitiasi, Cinta tanah air

Character Development of Love for the Motherland Through Habituation in Elementary Schools Integrated Islam (SDIT) Robbani Malang

Abstract, The objective of this research is to comprehend the process of

cultivating the character of homeland loving through habituation. All students must have the character of loving the motherland in order to strengthen the character of loving the country. Fostering the character of home country love is aimed to prevent a collapse in pride as an Indonesian country. In this study, daily habituation activities such as flag ceremonies, singing the national anthem, and extracurricular clean Fridays were used to build the character of loving the homeland. In this study, researchers used the descriptive qualitative approach method. Data collected throughout interviews in the form of voice notes and interview notes. The results of the description research and interviews at the Robbani Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Malang, namely that the habituation activity program or it can also be called habituation by strengthening the Bandura Theory, which is carried out on a daily basis, has gone well, with the exception by 10% of students who do not behave well and are not serious, the teacher continues to monitor and provide good direction because the teacher is the main person who supports the students.

Keywords: Character development, habituation, and homeland love.

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan esensial yang saat ini harus ditingkatkan dengan mempertimbangkan sejumlah hambatan serta tantangan eksternal, dimana kondisi tersebut sangat berbahaya bagi karakter anak muda Indonesia yaitu karakter (Kurniawaty, Purwati, and Faiz 2022). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat yang dinyatakan Budimansyah (2010), dimana kondisi dari bangsa ditentukan oleh karakter, jika remaja memiliki karakter yang abai serta acuh maka dapat memperburuk keadaan suatu bangsa. Oleh karenanya, karakter cinta tanah air sangat perlu ditanamkan dan dibangun dalam diri remaja. Pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat harus berhati-hati terhadap elemen budaya luar yang mampu mengikis rasa cinta atas tanah air (Liska, Ruhyanto, and Yanti 2021). Terkikisnya rasa cinta terhadap tanah air dapat menimbulkan kecemasan atas masa depan remaja bangsa, dimana saat ini remaja juga sangat minim akan wawasan terkait kesenian serta kebudayaan Indonesia (Ardianti, S.Pd., M.Pd., Wanabuliandari, and Kanzunudin 2019). Hal tersebut terjadi dikarenakan remaja masa kini lebih suka terhadap budaya asing, salah satunya budaya korea apabila dibandingkan dengan budayanya sendiri (Nisrina and Najicha 2022). Tidak hanya itu, bahasa daerah pada masa ini juga harus dibangkitkan kembali guna menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dalam lingkup masyarakat, karena kepunahan dalam penggunaan bahasa daerah telah terjadi (Tondo 2009). Sejumlah nilai yang terkandung pada Pancasila yang tidak diimplementasikan dalam kehidupan bernegara oleh sebagian besar masyarakat, merupakan penyebab utama dari terkikisnya rasa cinta tanah air (Murgiwati, Mati, and

Rochanah 2019). Maka karenanya, nilai-nilai cinta terhadap tanah air harus diimplementasikan sejak kecil, agar menjadi generasi penerus bangsa yang mampu mengamalkan tingkah laku serta sikap yang memberikan kebermanfaatn bagi kepentingan publik.

Habitulasi atau nama lainnya pembiasaan didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja dan berulang, agar aktivitas tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan (Alqadri, Kurniawansyah, and Fauzan 2021). Pembiasaan yaitu alat pendidikan yang penting, sebab apabila seseorang diberikan stimulus atau rangsangan secara terus menerus maka, akan terjadi terbiasa dan akan menjadi karakter bagi seseorang (Bialangi et al. 2023). Hal yang dibimbing kepada peserta didik yakni memperkenalkan nilai yang benar dan salah, memberikan sanksi serta hukuman baik secara tidak langsung ataupun langsung apabila terdapat sebuah pelanggaran yang terjadi. Selain itu, tindakan yang sudah dilaksanakan agama manapun dalam mewujudkan karakter pengikutnya, melalui kesepakatan yakni pemberian pahala atau reward apabila berperilaku positif serta pemberian yakni apabila berperilaku negatif (Kamalin 2020). Ketika sebuah aktivitas telah sering dijalankan dengan cara pembiasaan, maka akan menjadi rutinitas bagi individu yang melaksanakannya, kemudian akan terbiasa serta seiring waktu berjalan dapat menjadi aktivitas tradisi yang sukar untuk dihapuskan, sebab telah familiar dan melekat pada diri individu (Desinta 2021). Begitu juga dengan adanya kegiatan di SDIT Robbani yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum masuk untuk melaksanakan sholat dhuha bersama dzikir, setiap senin upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai, jum'at bersih, dan ekstrakurikuler.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdian, Ulfah, and Ilise (2021), mengemukakan jika produk lokal mampu melahirkan rasa cinta peserta didik kepada tanah air, yang mana dikemudian hari peserta didik akan menjadi penerus bangsa yang mempunyai sejumlah nilai sosiokultural negeri serta daerahnya. Karakter cinta tanah air mampu ditumbuhkan dengan pemberian materi pembelajaran lokal, seperti seni budaya Banjar. Pemberian pelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkah laku serta sikap peserta didik dalam melestarikan kebudayaan Indonesia serta mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam hal seni budaya. Tidak hanya itu, melalui pelajaran tersebut mampu menumbuhkan perasaan bangga, gembira, dan peduli akan seni budaya Banjar. Karakter cinta tanah air yang ditanamkan pada peserta didik dengan media pembelajaran lokal seni budaya Banjar berdampak positif dalam hal tingkah laku serta sikap untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

Penelitian dilakukan oleh (Keraf and Komalasari 2019) Universitas Pendidikan

Indonesia, dengan judul Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Habitiasi pada Siswa SMP Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste, mendeskripsikan jika peserta didik yang bertempat tinggal di wilayah perbatasan tersebut suka dan bangga memakai identitas atau atribut milik Timor Leste, serta menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut peneliti mengupayakan karakter nasionalisme dengan program pembiasaan yaitu melalui pelaksanaan upacara bendera, melakukan yel-yel kebangsaan, sebelum dan sesudah proses pembelajaran menyanyikan lagu kebangsaan, berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang benar dan baik, ketekunan tenaga pendidik, serta paskibra. Maka kasus pada penelitian terdahulu ini cukup untuk melatarbelakangi penelitian saya.

Penelitian yang dilaksanakan sejumlah peneliti sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni melaksanakan pengkajian atas karakter cinta tanah air. Cara pengukuhan karakter cinta tanah air yang dilaksanakan peneliti pada penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilaksanakan saat ini berjudul Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habitiasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Malang. Habitiasi yang diimplementasikan pada penelitian ini melalui aktivitas ekstrakurikuler, jum'at bersih, menyanyikan lagu kebangsaan, serta melaksanakan upacara bendera. Sejumlah aktivitas tersebut diterapkan dengan menggunakan teori Albert Bandura mencakup proses Atensional (memperhatikan), Retensional (Mengingat), Reproduction (pembentukan perilaku) serta motivasional. Untuk memperkuat pembinaan karakter cinta tanah air melalui habitiasi dengan adanya tersebut peserta didik dapat menjalankan dengan baik pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Berdasarkan pada penjelasan diatas terkait esensialitas pembinaan karakter cinta tanah air, pada masa ini bangsa membutuhkan generasi yang berkualitas serta mampu bersaing dalam berbagai kondisi yang terjadi dimasa mendatang (Atika 2014). Menghargai, memahami, serta mengenai kebudayaan lokal yang berada pada lingkungan sekitar dapat mengawali proses pembinaan karakter cinta tanah air. Pendidikan yang berlandaskan pada norma-norma budaya akan menghindarkan atau meminimalisir peserta didik dari dampak budaya asing, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik apakah budaya tersebut mempunyai dampak positif atau negatif (Kusumawardani 2021). Begitu juga yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Malang salah satu cara mengetahui karakter cinta tanah air pada lingkungan sekolah yakni melalui melihat kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, apakah dalam

dirinya sudah tertanam cinta tanah air dengan pembinaan karakter cinta tanah air dengan cara habituasi atau bisa disebut pembiasaan seperti: upacara bendera, sebelum pembelajaran dimulai menyanyikan lagu kebangsaan, ekstrakurikuler dan memakai baju adat di Hari Pahlawan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan pemantau dan arahan guru karena guru juga ikut adil dalam pembinaan karakter cinta tanah air.

Dalam nilai moral yang penting diperhatikan yaitu tindakan kurangnya rasa cinta tanah seperti: tindakan menghina atau merendahkan negara sendiri secara terang-terangan, melanggar peraturan yang ditetapkan seperti, korupsi, penipuan, atau pelanggaran lainnya, tidak menghargai budaya dan tradisi lokal, tidak kepedulian terhadap permasalahan sosial dan politik di negara kita, tidak merawat lingkungan ataupun merusak alam yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap negara (Rohmawati 2020). Hal tersebut tidak hanya terjadi dalam peserta didik akan, tetapi terjadi juga terhadap lingkungan luar lainnya, maka dari itu perlu dilakukan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap negara (Sari 2017). Dengan begitu, kegiatan yang diselenggarakan oleh SDIT Robbani Malang sangat positif dengan upaya mengenalkan dan membangun rasa cinta tanah air kepada seluruh peserta didik sejak dini. Meskipun setiap upacara dilaksanakan banyak dari peserta didik yang tidak benar-benar mengikuti upacara bendera karna peserta didik merasa bosan dengan durasi terlalu lama, misalnya pada saat pembina upacara menyampaikan amanat yang terlalu panjang dan lama. Bahkan juga terdapat sejumlah peserta didik yang bersembunyi atau menghindar agar tidak ikut melaksanakan upacara bendera. Ketika menyanyikan lagu kebangsaan juga beberapa siswa yang belum begitu hafal. Dengan hal tersebut sudah sangat jelas kurangnya rasa cinta tanah air pada peserta didik serta perlu ditekankan lagi dengan program pembiasaan kegiatan sehari-hari (Muawanah 2015).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu guna melakukan pengkajian akan pentingnya nilai cinta tanah air pada pembinaan karakter cinta tanah air dengan cara memanfaatkan program habituasi di SDIT Robbani Malang. Dalam konteks ini, pembiasaan atau habituasi merujuk pada kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah untuk menginternalisasi sejumlah nilai cinta tanah air kepada seluruh peserta didik. Pada pembinaan karakter, nilai cinta tanah air merupakan hal yang mendasar dalam prinsip di SDIT Robbani Malang. Rasa atau semangat cinta tanah air yang mendalam atas negara tempat tinggal atau tanah kelahiran dikatakan sebagai cinta tanah air (Alifudin 2017). Dan memiliki karakter cinta tanah air yang kuat penting bagi pembentukan identitas nasional yang positif dan rasa kebersamaan dalam masyarakat (Amalia,

Rofifah, and Zuhri 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan kualitatif guna mencari, mendapatkan, melakukan analisis informasi serta data yang lengkap dari lokasi penelitian, yakni pada SDIT Robbani Malang. Jenis penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti yakni deskriptif dengan mencoba menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif tidak hanya dilaksanakan untuk melakukan pengujian pada hipotesis tertentu, akan tetapi mendeskripsikan realita yang terjadi pada variabel yang sedang diteliti, situasi atau gejala dari objek penelitian (Yusliani 2022).

Kepala sekolah, 10 peserta didik yang diperoleh dari dua kelas, serta studi pustaka adalah subjek dari penelitian ini. Teknik dokumentasi, observasi serta wawancara dijadikan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti pada awalnya dilakukan pergi ke tempat observasi pada tanggal 9 Februari 2023 yang sekedar ingin melihat fase awal penelitian di lingkungan sekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara satu lawan satu dengan kepala sekolah dan sepuluh peserta didik dari dua kelas. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan gambar yang diperoleh dalam observasi proses pelaksanaan pembiasaan yang diselenggarakan disekolah untuk penguatan karakter peserta didik. Data riset penelitian didapatkan dengan teknik observasi dan wawancara (Dr.farida Nugrahani 2014). Data yang diambil melalui wawancara yaitu voice note dan catatan wawancara. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, analisis dilakukan dengan hasil wawancara kemudian dianalisis dengan Teori Bandura Proses Atensional, Retensional, Reproduction, serta Motivasional. Setelah itu menarik kesimpulan dengan dilandaskan pada rumusan masalah dan kesimpulan Teori Bandura dengan cinta tanah air yang diterapkan pada penelitian. Kesimpulan yang tersaji di awal akan bersifat sementara, dikarenakan dapat dilengkapi kembali atau terdapat perubahan apabila diperoleh data yang lebih valid.

HASIL dan PEMBAHASAN

Terdapat pemupukan rasa cinta terhadap tanah air sejak kecil sebagai upaya untuk melindungi peserta didik dari ancaman eksternal yang hadir melalui kebudayaan Indonesia (JASMANA 2021). Pada program habituasi ini, guru berperan sangat krusial untuk memberikan pengawasan dalam implementasi pembiasaan (habituasi). Pemahaman peserta didik mengenai cinta tanah air menyatakan bahwa pentingnya penanaman cinta tanah air yang mempunyai rasa memiliki dan mencintai yang besar akan bahasa, budaya serta berbagai macam hal yang terdapat pada bangsa Indonesia (Desinta 2021). Demikian pula yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia untuk mempunyai rasa cinta terhadap tanah air yang kuat, dikarenakan dengan rasa cinta yang besar terhadap tanah air mampu memperlihatkan eksistensi negara serta bangsa di dunia internasional (Ghazali 2010). Rasa cinta terhadap tanah air tidak lahir secara otomatis, melainkan membutuhkan usaha dari warga negara untuk mencoba mempunyai sikap rasa cinta dan bangga atas negara Indonesia (Sofanudin, n.d.). Dewasa ini, dunia pendidikan menghadapi sejumlah hambatan atau kendala yang harus diperhatikan secara khusus, salah satunya yakni masalah yang berkenaan dengan menurunnya nilai-nilai cinta tanah air.

Konsep teori Bandura dalam (Ainiyah 2017) menemukan empat konsep yaitu proses motivasional, pembentukan perilaku, relevansional, serta atensional. Individu yang lebih condong untuk mengamati perilaku model sebagai bahan untuk dipelajarinya, yang berfokus pada sikap, harga diri, nilai dan sebagainya dikatakan sebagai proses atensional. Contohnya seperti, pemain sepak bola yang kurang percaya diri, kemudian meniru perilaku pemain sepak bola terkenal lainnya, sehingga mampu memperlihatkan gayanya tersendiri. Proses retensional diartikan sebagai suatu tahapan mengingat sesudah informasi disimpan dalam pikiran, mampu kembali diambil, di ulangi, serta diperkuat beberapa kali sesudah proses observasi dijalankan, kemampuan untuk mengingat ini dibutuhkan agar informasi yang diperoleh mampu digunakan serta diakses pada tahapan berikutnya. Pembentukan tingkah laku yang sudah dianalisa dari model serta dengan habituasi berkelanjutan akan membentuk tingkah laku secara otomatis, berarti mengamati perilaku orang lain dan kemudian mencoba untuk menirunya disebut dengan proses reproduksi (reproduction). Dengan melalui tahap ini seseorang akan mencoba mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Kemudian proses motivasional merupakan motivasi yang dibutuhkan pada pemodelan, sebab menjadi penggerak individu untuk terus melaksanakan sesuatu.

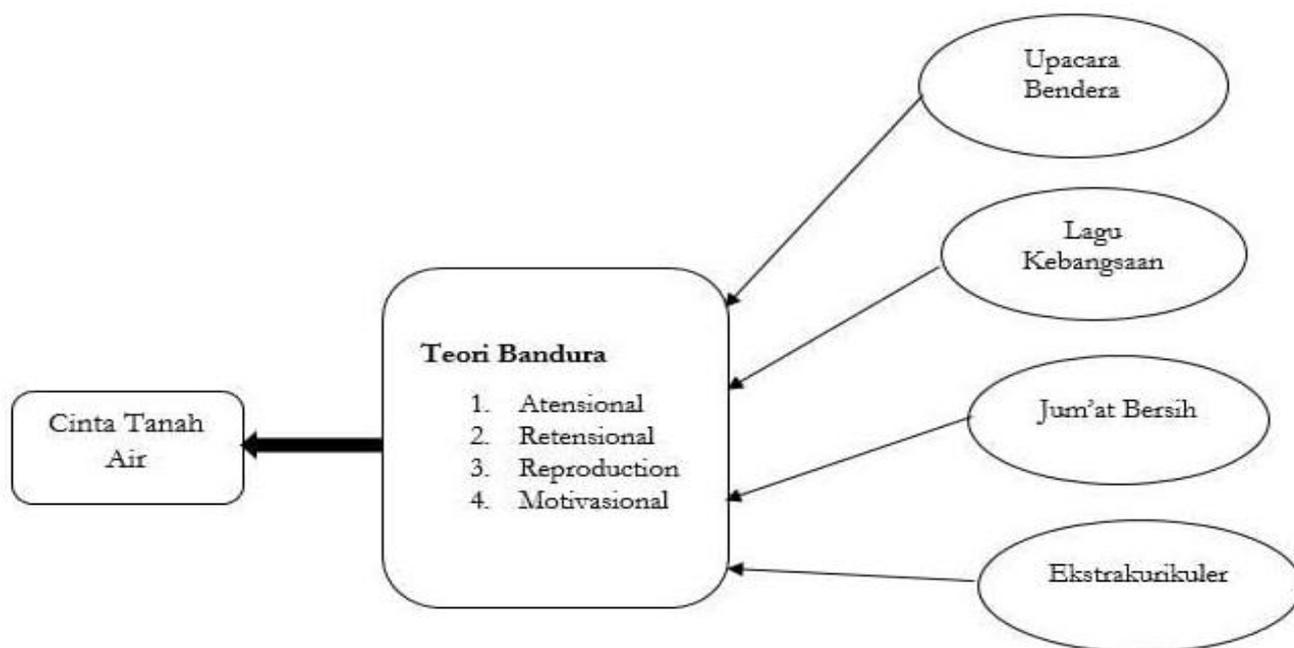
Program Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Habituasi

Cara sekolah mengimplementasikan pembiasaan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan sejumlah aktivitas yang sebelumnya sudah disusun dan terorganisir dengan baik (Syarbini, 2015). Karena adanya kebiasaan maka peserta didik juga akan terbawa kebiasaan tersebut walaupun ketika tidak ada di lingkup sekolah. Adapun beberapa contoh kegiatan yang dibiasakan dilakukan dalam sekolah yaitu: menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai, Upacara Bendera, ekstrakurikuler setiap hari Rabu dan Sabtu, kegiatan Jumat bersih di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Dalam sekolah juga terdapat kegiatan-kegiatan rutin. Yang artinya kegiatan tersebut sudah menjadi budaya sekolah. Setiap Senin kita upacara bersama, Jumat bersih, menyanyikan lagu nasional, dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik cinta tanah air sejak dini dan Bu guru di sini tidak mengharuskan peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air, tetapi dengan melakukan kegiatan tersebut peserta didik sudah menghargai cinta tanah air sebagai bangsa Indonesia”. Penjelasan dari Kepala Sekolah menunjukkan bahwa aktivitas yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah tersebut seperti aktivitas ekstrakurikuler, Jumat bersih, menyanyikan lagu kebangsaan, serta upacara bendera merupakan fase awal yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberi cara menghargai cinta tanah air sebagai bangsa Indonesia, agar generasi kedepannya peserta didik dapat memiliki karakter cinta tanah air.

Hal tersebut juga senada dengan teori Bandura dengan proses *Reproduction* bisa disebut juga pembentukan perilaku. Jika perilaku dilakukan dengan mengamati kegiatan pembiasaan yang positif maka, perilaku akan terbentuk dengan sendirinya. Masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam mewujudkan karakter cinta tanah air tidak tergantung pada peserta didik semata. Walaupun belum seluruhnya peserta didik paham apabila cinta terhadap tanah air adalah salah satu wujud tanggung jawab sebagai warga bernegara. Oleh karenanya, wajib untuk dilakukan pemantauan oleh kepala sekolah atas hambatan yang sedang dihadapi, sehingga solusi atas hambatan tersebut dapat teratasi oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai kegiatan pembinaan karakter cinta tanah air melalui habituasi atau bisa disebut juga pembiasaan, ada beberapa aktivitas yang dilaksanakan secara rutin setiap harinya sebelum dimulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Berikut merupakan hasil analisis yang diperkuat dengan Teori Bandura.



Gambar 1. Teori Bandura dengan Cinta Tanah Air

Pertama, upacara bendera dilaksanakan secara rutin pada hari Senin pukul 07.20 dimulai pelaksanaan upacara, melalui upacara bendera peserta didik diajarkan tentang pentingnya disiplin, dan tanggung jawab terhadap negara. Kaitan upacara bendera dengan cinta tanah air merupakan salah satu ekspresi dan penghormatan terhadap negara dan lambang kebangsaan seperti upacara bendera dapat membangkitkan semangat dan rasa cinta tanah air pada warga negara, mempererat kesatuan serta persatuan, dimana berbagai elemen peserta didik berkumpul dalam satu tempat untuk melakukan kegiatan tersebut dan meleburnya rasa perbedaan (Haris, Subekti, and Murtadlo 2020). Hal ini menjadi tahap proses yang terdapat dalam Teori Bandura, dengan proses Atensional atau bisa disebut juga memperhatikan kedisiplinan dalam upacara seperti: berdiri dengan tegak, memberikan penghormatan, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengikuti Pancasila dan UUD. Selanjutnya proses Retention atau bisa disebut juga mengingat apa yang sudah diperhatikan sebelumnya, peserta didik mengingat cara kedisiplinan, penghormatan

bendera, mengikuti Pancasila dan menyanyikan lagu kebangsaan. Untuk selanjutnya dilakukan *Reproduction* atau bisa disebut juga pembentukan perilaku, secara verbal apa yang sudah diperhatikan, diamati, peserta didik mengikuti upacara bendera dengan disiplin, dengan cara tersebut dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan akan menjadi pembiasaan guna melahirkan tingkah laku kepribadian positif dengan sendirinya. Dalam proses *Motivasional* ini diterapkan pada peserta didik yang terdapat kendala dalam menghadiri Upacara Bendera, memiliki rasa semangat yang minim, ataupun kedisiplinan, dengan tersebut guru bisa melakukan cara *Motivasional* untuk peserta didik yang terdapat kendala. Dari analisis Upacara Bendera dalam Teori Bandura tersebut dapat dinyatakan bahwa dapat membuat bentuk peserta didik dalam cinta tanah air dengan mempunyai rasa hormat, Tanggung Jawab, dan kedisiplinan. (Ainiyah 2017).

Ketiga, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan bimbingan bapak atau ibu guru. Kaitannya menyanyikan lagu kebangsaan dengan cinta tanah air merupakan lagu kebangsaan berisi lirik-lirik yang menyuarakan rasa cinta, kebangsaan dan kesetiaan terhadap negara (Rizkya Salsabila, Dewi, and Furnamasari 2021). Dan melalui menyanyikan lagu kebangsaan bersama-sama, dapat merasa bersatu dalam cinta mereka terhadap tanah air dan kebanggaan menjadi bagian dari suatu bangsa. Hal ini serupa dengan adanya Teori Bandura ada empat tahapan yaitu: *Proses Atensional* atau disebut juga memperhatikan dengan proses ini peserta didik dapat memperhatikan nada lagu kebangsaan, apa saja lagu kebangsaan tersebut. Selanjutnya *Proses Retensional* bisa disebut juga mengingat setelah peserta didik melakukan proses memperhatikan kemudian peserta didik dilakukan mengingat apa yang sudah diperhatikan mengenai lagu kebangsaan, kemudian dilakukan secara verbal dengan proses *Reproduction* bisa disebut juga pembentukan perilaku, peserta didik diarahkan untuk menerapkan secara langsung di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, proses ini dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian akan menjadi pembiasaan yang membentuk perilaku rasa hormat peserta didik terhadap cinta tanah air. Untuk kendala dalam peserta didik dilakukan proses *Motivasional* yang berarti guru memberi nasehat atau motivasi bagi peserta didik yang mempunyai kendala tidak semangat dalam menyanyikan lagu kebangsaan. Dari empat Teori Bandura dalam menyanyikan lagu kebangsaan tersebut dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam cinta tanah air dengan ketaatan dan rasa menghormati sebagai bangsa Indonesia.

Keempat, kegiatan Jum'at Bersih yang dilaksanakan jam 09.20 sesudah pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk saling Gotong Royong dan mengenalkan ke peserta didik sejak dini

untuk selalu menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan disekitar kita, membuang sampah pada tempatnya dan peserta didik juga dapat membiasakan kebersihan dan menjaga kebersihan diluar sekolah (Ulifah and Suwanda 2020). Kegiatan ini termasuk dalam Teori Bandura yaitu: Proses Atensioanal bisa disebut juga proses memperhatikan cara untuk bekerja sama, gotong royong, membuang sampah pada tempatnya. Setelah proses memperhatikan dilakukan selanjutnya proses Retensional bisa juga disebut Proses Mengingat apa yang sudah diperhatikan oleh peserta didik. Selanjutnya Proses Reproduction atau nama lainnya pembentukan perilaku yang mana setelah dilakukan memperhatikan dan mengingat peserta didik dapat melakukannya setiap jum'at bersih kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang kemudian akan terbentuk pembiasaan saling menjaga kebersihan. Untuk kendala yang dialami peserta didik guru melakukan proses Motivational kepada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan, dan malas-malasan dalam bergotong royong. Dari hasil analisis Jum'at Bersih dalam Teori Bandura dapat membentuk peserta didik cinta tanah air dengan saling mempunyai rasa tanggung jawab dalam lingkungan sekitar, mempunyai rasa kerja sama, menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hari jum'at ditetapkan untuk pelaksanaan aktivitas tersebut dikarenakan hari jum'at dipercaya oleh umat Islam sebagai hari yang suci serta bersih, namun bukan berarti hari lain tidak suci dan bersih, terbukti dalam Hadist Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Hari terbaik yang ada matahari adalah hari jumat. Pada hari Jumat Adam diciptakan, pada hari itu Adam dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari itu juga dia dikeluarkan darinya" (HR Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa). Jadi, dihari jumat banyak berkah dan pahala dengan kita melakukannya dengan menjaga kebersihan, dan kesucian. Selain itu, ibu kepala sekolah SDIT Robbani Malang mengungkapkan bahwa "dilakukannya jumat bersih karena hari jumat hari yang penuh berkah jika dilakukannya dengan kegiatan positif. Dan tujuannya diadakan jumat bersih ini mbk untuk membiasakan anak-anak untuk peduli dan cinta terhadap lingkungan."

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu sesudah pembelajaran Dengan melalui pengalaman dan pembelajaran di luar lingkungan kelas, seperti halnya kegiatan Hizbul Wathon atau kebudayaan yang dapat mengembangkan rasa cinta dan penghargaan yang lebih dalam terhadap cinta tanah air mereka. Tujuan kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi atau minat bakat peserta didik seperti Hizbul Wathon, Tari Tradisional, Seni Musik, Paskibra, dan lain-lain, juga mengenalkan kepada peserta didik sejak dini rasa cinta tanah air. Kegiatan ini dikaitkan dengan Teori Bandura terdapat empat proses yaitu: Proses Atensional bisa juga disebut mengamati ataupun memperhatikan ada apa aja kegiatan

ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Robbani Malang. Kemudian Proses Retensional yang bisa disebut juga proses mengingat dari hasil mengamati atau memperhatikan, mengingat dengan apa yang harus peserta didik ikuti dengan sesuai bakat minat peserta didik. Untuk selanjutnya Proses Reproduction bisa juga disebut pembentukan perilaku, proses ini peserta didik diarahkan untuk bisa mengikuti ekstrakurikuler pramuka, seni musik, tari tradisional. Dengan tersebut peserta didik dapat terbiasa jika dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk peserta didik cinta tanah air dengan mengikuti Hizbul Wathon, Seni Musik, atau Tari Tradisional. Dalam kegiatan pasti terdapat kendala untuk mengatasi tersebut dilakukan Proses Motivational guru memberikan nasehat atau motivasi bagi peserta didik yang tidak minat untuk mengikuti ekstrakurikuler. Dari analisis tersebut peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk menjadi lebih aktif, peka dan berkomitmen terhadap pembangunan dan kemajuan Indonesia.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa kegiatan melalui habituasi atau bisa disebut juga pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk mengenalkan serta mewujudkan karakter cinta tanah air sejak dini, dikuatkan melalui proses dari Teori Bandura untuk memudahkan dan memahami karakter peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembiasaan tersebut. Dalam kegiatan pembiasaan tersebut seperti: upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan lain sebagainya tidak ada yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan cinta terhadap tanah air. Tetapi melakukan kegiatan tersebut merupakan bagian dari protokol atau tradisi di banyak negara Indonesia sebagai bentuk penghormatan terhadap simbol-simbol nasional dan bagian dari identitas nasional dan kebersamaan dalam suatu bangsa. Hal tersebut dikarenakan cinta tanah air adalah nilai yang sangat esensial untuk membantu mewujudkan pribadi yang berguna serta positif bagi masa depan bangsa. Saat individu mencintai tanah airnya, individu tersebut akan menunjukkan kepedulian, kesetiaan, serta penghargaan setinggi-tingginya pada budaya bangsa dan lingkungan sekitarnya (Mukrimaa et al. 2016). Guru juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan penghayatan nilai cinta tanah air peserta didik. Pendidikan yang berorientasi pada cinta tanah air, diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, aktif, dan berguna bagi masa depan (Pratiwi, Al Ihwanah, and Jadidah 2021).

Berdasarkan wawancara dengan guru kesiswaan Bu Elly menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala yang terjadi saat upacara bendera, ekstrakurikuler, menyanyikan lagu kebangsaan, dan jumat bersih. Guru memberikan arahan dan teguran dengan tegas pada peserta didik, dikarenakan guru wajib memperingatkan peserta didik untuk selalu disiplin. Dari data

penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 80% dari peserta didik sudah mengalami perbaikan setelah mendapatkan arahan dan teguran. Artinya, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan perilaku dan kedisiplinan mereka. Namun, masih ada 10% peserta didik yang ternyata masih memerlukan pengarahan serta bimbingan dari guru secara lebih lanjut. Ini menandakan jika terdapat sebagian kecil peserta didik yang masih mengalami kendala dalam mengikuti upacara bendera, ekstrakurikuler, menyanyikan lagu kebangsaan, dan jumat bersih, dan belum sepenuhnya memperbaiki perilaku mereka.

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui habituasi atau bisa disebut juga pembiasaan ini yaitu: pertama, kurangnya kesungguhan dari peserta didik yang dapat dilihat dari kegiatan saat upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, jumat bersih dan lain-lain. Hal tersebut dinyatakan oleh peserta didik bernama Kayla “iya kak, kadang masih ada teman-teman yang suka jail atau suka mengejek dan kadang juga gak suka dengan kegiatan-kegiatan yang ada”. Dengan tersebut hal yang wajar karena masih dilakukan anak usia dini maka dari itu, pembinaan karakter cinta tanah air tidak dilakukan secara terpaksa sampai peserta didik bisa tetapi, tujuan guru mendidik dan mengenalkan cinta tanah air kepada peserta didik sejak dini. Salah satu hal dalam diri individu yang bersifat esensial untuk diperhatikan, utamanya pada calon generasi negeri yakni peserta didik yakni rasa cinta tanah air (Hasanah 2022). Berdasar pada pendapat Wirasari and Bain (2018), cinta tanah air dimaknai sebagai ajaran yang diberikan untuk masyarakat agar mencintai bangsa ataupun negara melalui kesadaran yang sepenuhnya, hingga mampu memberikan kekuatan dan kemakmuran negara, serta mengabadikan dan mempertahankan identitas bangsa. Pemerintah mengkhawatirkan rasa cinta tanah air yang terdapat dalam mayoritas peserta didik, dikarenakan mulai terkikis oleh adanya budaya asing. Oleh karenanya, untuk mewujudkan kepribadian cinta akan tanah air serta karakter yang positif pada diri individu perlu diimplementasikan pembinaan karakter cinta tanah air (Lutfania 2017). Sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yakni tujuan khusus dari implementasi pendidikan karakter yaitu untuk mewujudkan kepribadian individu serta memupuk sejumlah nilai atau prinsip karakter dengan berbudi pekerti, yang akan tampak dalam keseharian individu, seperti pekerja keras, menghargai dan menghormati, berperilaku jujur dan baik, serta mempunyai tanggung jawab penuh (Lickona, 2012). Upaya dari kendala diatas peserta didik yang kurang benar-benar melaksanakannya, yaitu dengan cara diberikan hukuman ringan dan diberitahu secara tegas. Maka karenanya, dalam hal ini guru memiliki peran krusial dalam mewujudkan karakter cinta tanah air peserta didik. Selain itu, guru jua dituntut untuk mampu mencontohkan sejumlah hal yang

bersifat positif kepada semua peserta didik. Namun, lingkungan eksternal juga berpengaruh bagi peserta didik karena terlepasnya pengawasan guru.

Kendala kedua yang menjadi hambatan yaitu faktor lingkungan yang sering kali memberikan dampak negatif bagi pembentukan karakter peserta didik, seperti tidak menjaga kesopanan serta berkata kasar yang disebabkan oleh lingkungan internal keluarga. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk menirunya dimanapun berada termasuk juga dalam lingkungan sekolah. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan siswa masukan mengenai perbuatan buruk dan mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik.

KESIMPULAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah berbasis islami yang mana kegiatan yang dilakukan mulai sebelum masuk kelas sampai waktu pulang sekolah, kegiatan tersebut di program sudah sejak baru didirikannya, itu dilaksanakan secara perlahan-lahan guna mewujudkan karakter yang positif dari peserta didik, aktivitas tersebut juga bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air dengan dilakukan habituasi atau bisa disebut juga pembiasaan dalam program kegiatan. Hal tersebut menghindari adanya kekerasan atau *bullying*, meskipun masih ada peserta didik yang menjalankan tingkah laku negatif tetapi guru turut memberikan contoh positif serta terus memantau seluruh peserta didik. Begitu juga dengan teori yang didapat dalam pendidikan karakter yaitu Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter yang positif yaitu karakter yang berkualitas seperti mempunyai keuletan dalam menghadapi tantangan, kebaikan hati, bertanggung jawab dan berintegritas. Melalui kegiatan cinta tanah air diberikan pembiasaan ini agar peserta didik terbiasa dan mempunyai integritas serta bertanggung jawab dalam melaksanakan sejumlah aktivitas.

Saran untuk Pembinaan karakter cinta tanah air melalui habituasi ini untuk dipastikan bahwa kegiatan habituasi atau disebut dengan pembiasaan ini tidak hanya menjadi acara sekali-kali, tetapi harus dijalankan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, kegiatan sehari-hari, dan kesadaran masyarakat. Dengan melibatkan semua pendidik, diharapkan karakter cinta tanah air akan bertumbuh dan berkembang secara positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desinta. 2021. "Habituaasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme," 28–41. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.1323>.
- Ainiyah, Qurrotul. 2017. "Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga." *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 2 (1). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.789>.
- Alifudin, M. 2017. "Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2: 108–14.
- Alqadri, Bagdawansyah, Edy Kurniawansyah, and Ahmad Fauzan. 2021. "Habituaasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8 (1): 10–29. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.178>.
- Amalia, Safa, Umniati Rofifah, and Anis Fuadah Zuhri. 2020. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air." *LAIS Sambas* 6 (1): 68–75.
- Ardianti, S.Pd., M.Pd., Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari, and Moh. Kanzunudin. 2019. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9 (2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3503>.
- Atika, Surya. 2014. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang." *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 3 (3): 747–55.
- Bialangi, Saiful S, Sitti Roskina Mas, Mahasiswa Program, Pascasarjana Universitas, Negeri Gorontalo, Dosen Program, Pascasarjana Universitas, et al. 2023. "Program Habituaasi Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMA Negeri 4 Gorontalo" 09 (January): 243–52.
- Budimansyah, Dasim. 2010. "Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11 (1): 7–13. http://jurnal.upi.edu/file/2_dasim.pdf.
- Dr. Sunarti, M.Pd. dkk. 2021. "Jurnal Pgsd Indonesia." *Jurnal PGSD Indonesia* 7 (1): 23–32.
- Dr.farida Nugrahani, M.Hum. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2010. "BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Masalah Agama Dan Kebudayaan Merupakan Dua Sisi Dalam Kehidupan Manusia , Keduanya Memberikan Pengaruh Yang Timbal Balik . Agama Mendefinisikan Budaya , Budaya Membingkai Agama . Dalam Sejarah Perkembangannya Manusia M," no. 1985.
- Haris, Sofyan, Ahmad Subekti, and Moh. Murtadlo. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter

- Religius Dan Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Di SDN Suci Gresik.” *VICRATINA Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 17–23.
- Hasanah, Aan. 2022. “Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah,” 741–52. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Iii, B A B, Riwayat Hidup, H Amirullah Syarbini, M Ag, H Amirullah Syarbini, S I Pd, and M Ag. 2015. “DR. H. Amirullah Syarbini, M. Ag.,” 48–79.
- JASMANA, JASMANA. 2021. “Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.” *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (4): 164–72. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>.
- Kamalin, L. 2020. “Habitiasi SalamSaling Doa Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 3 Panderejo.” *Proceeding Umsurabaya*, 271–83.
- Keraf, Fransiskus M P, and Kokom Komalasari. 2019. “Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Habitiasi Pada Siswa SMP Wilayah Perbatasan Indonesia - Timor Leste Strengthening the Character of Nationalism Through Habituation on Middle School Students in Border Area Indonesia - Timor Leste,” 201–11.
- Kurniawaty, Imas, Purwati Purwati, and Aiman Faiz. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.” *Jurnal Education and Development* 10 (3): 496–98. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>.
- Kusumawardani, Fitri. 2021. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6 (1): 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>.
- Liska, Liska, Ahyo Ruhyanto, and Rini Agustin Eka Yanti. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 2 (3): 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>.
- Lutfania, Fauzah. 2017. “Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung- Malang.” *Skripsi*, 29.
- Muawanah, Siti. 2015. “Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Peserta Didik Sma/Smk/Ma Di Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat.” *Smart* 1 (2): 137–50. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.247>.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. 2016. “Penanaman Cinta Tanah Air Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (August): 128.
- Murgiwati, Listianingsih, Mati, and Siti Rochanah. 2019. “Jurnal Tunas Bangsa.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2): 318–28.

- Nisrina, Rona Nada, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Pengaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Negara Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2): 2384–92. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3015>.
- Nurdian, Novi, Khalida Rozana Ulfah, and Rizki Nugerahani Ilise. 2021. "Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air" 9 (2): 344–50.
- Pratiwi, Sientiya, Al Ihwanah, and Ines Tasya Jadidah. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Maariful Ulum Talang Kelapa." *Primary Education Journal (Pej)* 5 (1): 31–37. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i1.78>.
- Rizky Salsabila, Shalwa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7791–7800.
- Rohmawati, Evi. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponogoro Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponogoro," <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10383/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/10383/1/e-theses-Evi-Rohmawati-PGMI-210616187.pdf>.
- Sari, Siska Diana. 2017. "Cinta Tanah Air Dan Salafus Shalih." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan* 3 (November): 64–72.
- Sianturi, Yohana R. U., and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (1): 222–31. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Sofanudin, Aji. n.d. "Policy Brief ' Survei Karakter Peserta Didik Pada Madrasah Dan SMA '" 46: 1-5.
- Thomas Lickona. 2012. "Thomas Lickona Character Matters: Persoalan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Tondo, Fanny Henry. 2009. "Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik." *Jurnal Masyarakat & Budaya* 11 (2): 277–96.
- Ulifah, Desi, and I Made Suwanda. 2020. "Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikaan-kewarganegaraan/article/view/36232/32224>.
- Wirasari, and Atno Bain. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Sikap Pluralis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Indonesian Journal of History Education* 6 (1): 76–88. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27356>.

Yusliani, Hamdi. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar,” no. 1: 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.